

**KEPEMIMPINAN KUYAI DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL
KARIMAH DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
RIYADHUL MUBTADIEN DI TANJUNG RAHAYU
KECAMATAN WAYLIMA KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

Oleh:

**SEPTIYANA
1841030480**



**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
T.P 1445 H – 2023**

**KEPEMIMPINAN KUYAI DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL
KARIMAH DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
RIYADHUL MUBTADIEN DI TANJUNG RAHAYU
KECAMATAN WAYLIMA KABUPATEN PESAWARAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh:

SEPTIYANA

NPM: 1841030480

Jurusan: Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Badaruddin, M.Ag

Pembimbing II : M. Husaini, M.T

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
T.P 1445 H – 2023M**

ABSTRAK

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan seorang dalam mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan memotivasi orang lain atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sama halnya dengan kiyai, Kiyai harus bisa mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan memotivasi bawahannya dan para santri-santrinya. Kiyai memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk akhlakul karimah santri didalam Lembaga pesantren agar mereka dapat istiqomah dalam melaksanakan ibadah serta akhlak secara baik. Dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kiyai dalam pembinaan akhlakul karimahsantri pondok pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadi'en.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, jadi penelitian yang menggambarkan faktadilapanganapa adanya. Deskriptif adalah menceritakan sesuai pa adanya, sedangkan kualitatif adalah menggunakan kata-kata, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer bersumber pengurus asrama putra dan putri pondok pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadi'en, dan santri pondok pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadi'en. Sedangkan data sekunder berupa observasi, wawancara, dokumentasi, kepustakaan. Dimana data sekunder yang diperoleh dari struktur organisasi, atau lembaga, laporan-laporan, buku-buku, dan jurnal-jurnal. Teknik pegelolaan data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di pondok pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadi'endesa Tanjung Rahayu kecamatan Way Lima kabupaten Pesawaran peran pimpinan telah berperand dalam pembinaan akhlakul karimah santri, sebagaimana peran kepemimpinan yang sudah diterapkan yaitu sesuai dengan perannya, peran kepemimpinan dalam mempengaruhi, peran kepemimpinan dalam mengarahkan, peran kepemimpinan dalam membimbing, dan yang terakhir adalah peran kepemimpinan dalam

memotivasi santri. Hal ini yang dilakukan dengan menggunakan tindakan yang di lakukan oleh pimpinan dan pengurus pondok pesantren dengan menggunakan metode *Uswah* (Teladan), metode *Mau'izhah* (Nasehat), metode *Ta'Widiyah* (Pembiasaan), metode hafalan, dan metode pembinaan dan pengawasan, metode ganjaran atau hukuman yang dilakukan untuk menciptakan nilai-nilai yang tertanam dalam diri setiap santri serta etika di lingkungan pondok pesantren maupun di lingkungan Masyarakat namun upaya tersebut belum semuanya secara optimal, masih adanya santri yang belum sesuai dengan apa yang di harapkan. Dikarenakan masih adanya santri yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan dan nilai-nilai ajaran islam yang ada pondok pesantren ushuluddin. Berdasarkan hasil yang dikumpulkan analisis data dapat disimpulkan bahwa mengenai manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadi' endesa Tanjung Rahayu kecamatan Way Lima kabupaten Pesawaran dalam membina sudah cukup baik, namun catatan masih ada beberapa santri yang belum bisa mengaplikasikan metode pembinaan ini.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kiyai, Pembinaan, dan Akhlak Santri

ABSTRAC

Leadership is an ability of a person to influence, direct, guide, and motivate others or groups to achieve a certain goal. Similar to kiyai, Kiyai must be able to influence, direct, guide, and motivate his subordinates and students. Kiyai has a very important and strategic role in shaping the morals of the santri in the Islamic boarding school so that they can istiqomah in carrying out worship and morals properly. And this study aims to describe the leadership of kiyai in fostering the morals of karimahsantri of the Salafiyah Islamic boarding school RiyadhulMubtadi'en.

This type of research is field research (Filed Research), the nature of this research is descriptive qualitative, so research that describes the facts in the field as they are. Descriptive is telling as it is, while qualitative is using words, the data sources used are primary data sources and secondary data sources. Primary data were sourced from teachers of male and female dormitories of the RiyadhulMubtadi'en Salafi Islamic boarding school, and students of the RiyadhulMubtadi'en Salafi Islamic boarding school. While secondary data in the form of observations, interviews, documentation, literature. Where secondary data are obtained from organizational structures, or institutions, reports, books, and journals. Data management techniques use data reduction, data presentation, and verification.

Based on the results of research conducted by the author at the Salafiyah Islamic boarding school RiyadhulMubtadi'en, Tanjung Rahayu village, Way Lima district, Pesawaran regency, the leadership role has played a role in fostering the morals of karimahsantri, as the leadership role that has been applied, namely in accordance with its role, the role of leadership in influencing, the role of leadership in directing, the role of leadership in guiding, and the last is the role of leadership in motivating students. This is done using actions carried out by leaders and administrators of Islamic boarding schools using the Uswah (Exemplary) method, Mau'izhah (Advice) method, Ta'Widiyah (Habituation) method, memorization method, and coaching and supervision methods, reward or punishment methods which is done to create values embedded in each student and ethics in the Islamic boarding school environment and in the community but these efforts are not all optimal, there are still students who are not in accordance with what is expected. Because there are

still students who do actions that are not in accordance with the rules and values of Islamic teachings that exist in the ushuluddin Islamic boarding school. Based on the results collected, data analysis can be concluded that regarding the management of student development in forming akhlakulkarimah at the Salafiyah Islamic boarding school RiyadhulMubtadi'en, Tanjung Rahayu village, Way Lima district, Pesawaran regency in fostering is quite good, but there are still some students who have not been able to apply this coaching method.

Keyboard: Kiyai Leadership, Coaching, and Santri Morals



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Septiyana

NPM : 1841030480

Jurusan /Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kiyai Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadi'en Tanjung Rahayu Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau pun saduran karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 Juli 2023

Penulis,



Septi Yana

1841030480

viii

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KEPEMIMPINAN KYAI DALAM
MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH
SANTRI DI PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH RIYADHUL MUBTADI'EN
TANJUNG RAHAYU KECAMATAN
WAYLIMA KABUPATEN PESAWARAN**

Nama : Septi Yana

NPM : 1841030480

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUL

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden
Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Badaruddin, S.Ag., M.Ag.
NIP.196104091990031002

M. Husaini, M.T.
NIP. 197812182009121001

Ketua Jurusan

Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cucu Mutia Yanti M.Sos.I
NIP.197010251990032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“KEPEMIMPINAN KYAI DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH RIYADHUL MUBTADI’EN TANJUNG RAHAYU KECAMATAN WAYLIMA KABUPATEN PESAWARAN”** disusun oleh, Septi yana, NPM : 1841030480 Program Studi Manajemen Dakwah, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum’at, 14 Juli 2023.

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (...
Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (...
Penguji I : Dr. Mubasit, S.Ag, M.M (...
Penguji II : Badaruddin, S.Ag, M.Ag (...
Penguji Pendamping : M. Husaini, MT (...

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag
NIP. 19651101 1995031001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat)
(Q.R. Al-Ahzab:21)*



PERSEMBAHAN

Bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucap Alhamdulillah, Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini penulis persembahkan untukmu orang-orang tercinta dan teristimewa dalam kehidupanku:

1. Keduaorangtuatercinta, Ayah Alm. Maryono dan Ibu Supiah yang penuhkasihkeikhlasan dan kasih sayang serta kesabaran dalam membimbing dan mendidiksaya agar menjadimanusia yang lebihbaik di dunia dan di akhirat, yang selalumendoakan demi kesuksesansaya, serta yang selalumemberinasih dan semangatuntukmsadepan yang lebihbaik.
2. Kaka kandungkuJepri Maulana dan Alpian Maulana yang selalupemberinasehatkepadasaya agar menjadipribadi yang baikkedepannya.
3. Suamikutercinta Supriyadi yang telah menemani perskripsian sayaselamaini, dan anakutersayang Nadya Alyssa Azzahra yang selalumenjadipenyemangatselamaini.
4. Temen-temenseperjuangan Ayu Susilawati, Selvia Merliani, Silvia Ayu, Indah Novalia, Eri Erwandi dan Anwar Iskandar yang selalumemberikanpelajaran yang begitu banyak memberikan motivasi disetiap langkah perkuliahan pada saatitu.
5. Almamatertercinta Prodi ManajemenDakwah Angkatan 2018 khususkelasF, FakultasDakwah dan IlmuKomunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Septiyana, dilahirkan Tanjung Rahayun 11 September 2000, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Ibu Supiah dan Bapak Alm. Maryono.

Penulis menempuh pendidikan SDN 02 Pekondoh 2006-2012, MTs RiyadhulMubtadi'en 2013-2015, SMK PGRI Kedondong 2015-2018, dan pada tahun 2018 melanjutkan S1 Prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti berbagai kegiatan intra maupun ekstra. Pada saat menjadi siswa pernah mengikuti kegiatan pramuka tingkat siaga, penggalang. Dan selama menjadi mahasiswa aktif juga di kegiatan ekstra yaitu PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) FDIK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'

alamin, puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang masih mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Proposal skripsi dengan judul **“KEPEMIMPINAN KIYAI DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH RIYADHUL MUBTADI'EN DI TANJUNG RAHAYU KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN”** dapat terselesaikan. Kemudian shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawakitadari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Badaruddin, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak Badarudin, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak M. Husaini, M.T selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Semua dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmudari semester awalsampaiselesainya masa studi S1 ini.

6. Para Ustadz dan Ustadzah dan Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhu Mubtadi'en Tanjung Rahayu Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran.
7. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama studi.
8. Teman-Teman seperjuangan tercinta Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2018 khususnya kelas F.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Akan tetapi dari proposal skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAC	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	pv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABLE	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. PenegasanJudul.....	1
B. Latar BelakangMasalah	2
C. Fokus dan SubfokusPenelitian.....	4
D. RumusanMasalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Kajian PenelitiTerdahulu yang Relevan.....	5
H. Metode Penelitian.....	5
I. SistematikaPembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kepemimpinan	10
1. PengertianKepemimpinan	10
2. FungsiKepemimpinan	11
3. UnsurKepemimpinan	11
4. Gaya Kepemimpinan.....	11
B. Pembinaan	13
1. PengertianPembinaan.....	13
2. Metode Pembinaan.....	14
3. Macam-macamPembinaan	15

4. Pentingnya Pembinaan	16
C. Akhlakul Karimah	16
1. Pengertian Akhlakul Karimah	16
2. Sifat Akhlakul Karimah	18
3. Tujuan Akhlakul Karimah	19
4. Ruang Lingkup Akhlak	19
D. Pondok Pesantren	20
1. Pengertian Pondok Pesantren	20
2. Fungsi Pondok Pesantren	21
3. Tujuan Pondok Pesantren	22

BAB III GAMBARAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH RIYADHUL MUTADI'EN

A. Gambaran	Umum
Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Muhtadi'en	23
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Muhtadi'en	23
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Muhtadi'en	23
3. Visi, dan Misi Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Muhtadi'en	24
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Muhtadi'en	24
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Muhtadi'en	24
6. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Muhtadi'en	24
7. Jumlah Santri dan Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Muhtadi'en	25
8. Strategi Pondok Pesantren Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Muhtadi'en	26
9. Model Pendidikan Yang diselenggarakan Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Muhtadi'en	26
B. Kepemimpinan Kiyai dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Muhtadi'en	26

- C. Metode Pembinaan Kiyai dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadi'en²⁷

BAB IV ANALISIS DATA

Analisis Kepemimpinan Kiyai dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadi'en 31

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 34
B. Saran 34

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABLE

Table 1	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadi'en	21
Table 2	Kegiatan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadi'en	21
Table 3	Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadi'en	22
Table 4	Kegiatan Bulanan dan tahunan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadi'en	22
Table 5	Jumlah Santri Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadi'en	22
Table 6	Jumlah Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadi'en	23



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan
Penunjuk Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Daftar Foto



DAFTAR GAMBAR

- Gambar** **1.**
KeadaanTempatPondokPesantrenSalafiyahRiyadhulMu
btadi'en
- Gambar2.** Foto Wawancara Bersama Santri Putra dan Putri
PondokPesantrenSalafiyahRiyadhulMu
btadi'en
- Gambar3.** Kegiatan pengajian santri dan santriwati Pondok
Pesantren Salafiyah Riyadhul Mu
btadi'ien



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menurut Ralph M. Stogdill kepemimpinan adalah suatu seni untuk kesesuaian dalam paham (*leadership as the art of inducing compliance*). dan kepemimpinan adalah suatu kepribadian yang memiliki pengaruh terhadap apa yang dia pimpin.

Penulis menyimpulkan bahwa Seseorang pemimpin memiliki kelebihan yang memungkinkan ia mengatur dan mengarahkan bawahannya. Seorang pemimpin akan menentukan terbentuknya sikap taat dari seluruhnya bawahnya jika seseorang pemimpin kurang tegas. Dan kurang di tunjang oleh pengetahuan tentang kepemimpinan, bawahan menjadi kurang taat terhadap semua instruksinya dan menyepelekan kebijakan yang ditetapkan. Oleh karena itu kepemimpinan berkaitan dengan keterampilan dan keahlian menggerakkan orang lain.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, dan bahkan pesantren juga memiliki andil yang cukup signifikan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Pesantren merupakan institusi pendidikan yang berada dibawah kepemimpinan seseorang atau beberapa orang ustad yang dibantu oleh sejumlah santri senior serta beberapa anggota keluarganya.

Kata “Pesantren” memiliki pengertian sebagai tempat belajar para santri. Sedangkan pondok pesantren berasal dari kata “*Funduq*” yang artinya hotel atau asrama.¹ Pendidikan di dalam pesantren bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang al-Qur’an dan Sunnah Rasul, dengan mempelajari bahasa Arab dan kaidah-kaidah tata bahasa-bahasa Arab.² Para pelajar pesantren (disebut sebagai santri) belajar di lembaga tersebut, sekaligus tinggal pada asrama yang disediakan oleh pesantren.

Dari pengertian diatas data disimpulkan bahwa pesantren adalah

¹ Siti Muhibah. Keefektifan Kepemimpinan Kiyai Pada Pondok Pesantren Jurnal Al-Qalam Vol. 33, No. 2 (Juli-Desember 2016: 10 Oktober 2020), h.93.

² Abdul Azis. Kepemimpinan Kiyai Sebagai Pemimpin Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakandangangan Barat Sumenep. Jurnal of Islamic Eduction Management Raden Fatah. (Desember 2017, Vol. 3 No. 2, pp 65-79 Oktober 2020), h. 66.

sebuah tempat atau lembaga pendidikan yang memiliki fungsi untuk mendidik memperdalam ilmu agama bahwa ilmu pengetahuan umum juga.

Keberadaan kepemimpinan kiyai di pondok pesantren merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena figure kiyai sangatlah dominan dalam menentukan segala kebijakan. Pengelolaan dan pengembangan pondok pesantren. Kiyai sebagai pemimpin dan sebagai *top figur* yang memiliki peran signifikan dalam menggerakkan semua aktivitas didalamnya, sehingga kiyai tidak dapat terlepas sebagai pusat perhatian maupun suri taulan di segala aspek kehidupan para santri. Kiyai dengan kemampuan dapat mengolah pondok pesantren dengan baik sebagai pionir pendidikan islam.

H.M Arifin mengatakan pembinaan bahwa pembinaan adalah langkah yang dilakukan dengan sistematis serta mengarahkan kepribadian yang baik dengan membimbing anak-anak secara formal maupun nonformal.³

Menurut Mangunhardjana pembinaan adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan, dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja sedang dijalani secara lebih efektif.⁴

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan tersebut dapat berupa bimbingan, pemberi informasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga terciptanya akhlakul karimah yang baik pada setiap santri. Jadi dari beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan adalah proses belajar bertujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar mencapai kebahagiaan dunia maupun diakhirat.

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan.⁵ Secara

³Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisiu,1986), h.12.

⁴*Ibid*, h. 17.

⁵Nurcholish Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Proses Perjalanan*, (Jakarta:

Bahasa, santri berasal dari kata “Santri” yang merupakan kata sansekerta yang artinya melek huruf adapun yang menyatakan bahwa “Santri” berasal dari suku jawa yang berartikan cantik yaitu orang sering pergi kemana pun guru menetap.⁶

Imam al-Jurjani mengatakan bahwa akhlak adalah kekuatan yang terdapat pada diri manusia dalam melakukan perbuatan baik maupun buruk. Sedangkan Zaidan mengatakan bahwa akhlak adalah tingkah laku yang sudah ada pada diri manusia. Baik tingkah laku terpuji maupun tercela yang akan dilakukan atau ditinggalkan.

Akhlakul karimah adalah perbuatan yang baik (Akhlak Mahmudah), yang merupakan bentuk maf'ul yaitu terbentuk dari penjelasan mahmida yang sering disebut akhlaqul karimah (Akhlak mulia) yang segala tingkah laku yang baik dan terpuji.⁷

Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa akhlakul karimah merupakan akhlak terpuji yang terdapat pada diri seseorang setiap makhluk Allah SWT.

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan dengan nilai-nilai islami yang bertujuan menghidupkan dan memelihara serta meningkatkan semangat pengabdian dikalangan umat islam khususnya bangsa Indonesia pada umumnya.

Pondok pesantren merupakan wadah untuk pembinaan akhlak yang baik, karena di pondok pesantren tempat yang tepat untuk para orangtua memberikan pendidikan melalui pondok pesantren Salafiyah Riyadhu`l Mu`tadhi`en ini.⁸

B. Latar Belakang

Kepemimpinan suatu organisasi termasuk di dalamnya Pondok Pesantren sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kemampuan manajerial yang dimiliki kepemimpinan organisasi tersebut. Tentu saja semua kebijakan dan perkembangan baik fisik maupun non fisik pesantren

Paramadina, 1997), h. 22.

⁶Mutohar Ahmad, Anam Nurul, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren* (Yogyakarta: STAIN Jember, 2013), h.192.

⁷Jusminar Umar, *Materi Akhlak Tasawuf* (Bandar Lampung: Pusikamila, 2015), h.4.

⁸Anton Athoillah. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: PT Pustaka Setia, 2010), h. 195.

bersumber dari pemimpin pondok pesantren. Peran kiyai pondok pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadien yang sedemikian signifikan ini menjadi ciri pondok pesantren itu sendiri, yaitu pondok pesantren adalah sejenis asrama, dimana santri mempelajari kitab-kitab keagamaan. Menurut situasional, bahwa sangat berpengaruh peran kepemimpinan bagi santrinya yang diasuh.

Kiyai sebagai pimpinan sekaligus pemilik pondok pesantren dalam budaya pesantren memiliki berbagai macam peran, termasuk sebagai kiyai, pendidik dan pengasuh, penghubung masyarakat, pemimpin, dan pengelola pesantren. Peran yang begitu kompleks tersebut menuntut kiyai untuk bisa memposisikan dirinya dalam berbagai situasi yang dijalankan. Sehingga dibutuhkan sosok kiyai yang mempunyai kemampuan, dedikasi dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjadikan peran-peran tersebut. Pengertian yang terkait dalam akhlak yang dikemukakan oleh Al-Ghozali adalah seluruh yang terkait dalam kehidupan manusia, baik individu maupun kelompok. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman manusia untuk mengamalkan perintahnya yang ada dalam pada Al-Qur'an. Hal ini yang menjadi timbulnya masalah yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadien desa Tanjung Rahayu kecamatan Way Lima kabupaten Pesawaranini adalah terjadinya kurang terbentuknya akhlak baik yang terdapat pada diri setiap santri, seperti melanggar tata tertib yang berlaku dan lain sebagainya.

Sebagaimana hal yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang akan menjadikan panutan umat islam, sebagaimana Allah SWT berfirman didalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab:21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ط

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan orang yang paling banyak mengingat Allah.”⁹ (Q.S. Al-Ahzab:21).

⁹Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Pustaka, 2005)

Pembinaan yang ada pada akhlak melalui berbagai lembaga-lembaga baik secara formal maupun nonformal dalam berbagai strategi-strategi yang efektif yang sangat harus di kembangkan. Ini menunjukkan membawa ilmu akhlak yang membantu terbentuknya kepribadian muslim yang memiliki akhlak yang baik, agar taat pada penciptanya yaitu Allah SWT dan Rasul-Nya SAW dan mampu menghargai serta menghormati kedua orangtua.

Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak di bina akhlaknya pada masa modern sekarang ini, atau dibiarkan tanpa diarahkan, dan di didik ternyata menjadi anak yang tidak mempunyai akhlak yang baik atau menjadi anak yang nakal, mengganggu masyarakat, dan melakukan berbagai kegiatan tercela yang dilarang oleh agama. Oleh sebab itu, menunjukkan bahwa akhlak memang harus di bina dan kita kembangkan di pondok pesantren ini.¹⁰

Berdasarkan dari beberapa akhlak yang dimiliki anak didik pada saat ini belum seluruhnya memiliki anak yang mulia terdapat anak didik yang akhlaknya kurang memiliki akhlak sesuai dengan diperintahkan oleh Allah SWT, pada dasarnya hal ini terjadi karena belum adanya kesadaran pada diri setiap anak didik, artinya penting mengenai pembinaan akhlak ini agar memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan hal tersebut metode yang digunakan dalam membentuk akhlak mulia adalah dengan menggunakan metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode cerita, metode perumpamaan, dan metode ganjaran. Berdasarkan hal tersebut merupakan hal yang penting dalam hal yang penting dalam menunjang terbentuk akhlak pada setiap santri agar dapat menekankan atau termotivasi santri untuk menerapkan ajaran islam dan mengamalkan sebagai kehidupan sehari, oleh sebab itu di bangunlah Pondok Pesantren sebagai sebuah tempat pendidikan islam tradisional yang membuat seluruh anak didik menetap bersama-sama dan mempelajari ilmu umum dan ilmu terkhusus ilmu agama, dimana di dalam bimbingan guru atau kiyainya.

Mastuhu (1994:6) mendefinisikan bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga tradisional untuk memahami, menghayati, dan

, h. 50.

¹⁰H. Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT Rajawali pers, 2009), h.157.

mengamalkan ajaran islam (tafaqquh fi al-din) dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermastarakat sehari-hari. Bahwa pada Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga yang memberikan pendidikan yang berbasis pada agama kepada anak didiknya agar mempunyai pengaruh yang sangat besar nantinya para peserta didik atau santri kepada masyarakat.

Maka berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam mengkaji lebih lanjut tema tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Kepemimpinan Kiyai Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadi`enTanjung Rahayu Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran”**.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Yang dimaksud fokus penelitian adalah pembatasan masalah yaitu suatu usaha pembatasan dalam sebuah peneliitian yang bertujuan agar mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti supaya sasaran penelitian tidak terlaluluas. Penetapan fokus penelitian dapat membantu dalam mengatasi penyelidikan atau penelitian.¹¹ Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dan pelebaran permasalahan, maka dirasa perlu untuk membuat pembatasan. Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian **“Kepemimpinan Kiyai dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadien Tanjung Rahayu Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran”**.

Subfokus penelitian ini bagaimana langkah-langkah Pembinaan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadien.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanan Kepemimpinan Kiyai dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadien Tanjung Rahayu Kecamatan

¹¹Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, (Yogyakarta Araska,2018) h. 132.

Waylima Kabupaten Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kepemimpinan kiyai dalam pembinaan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Muftadien Tanjung Rahayu Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran.

F. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan diatas, yaitu untuk mengungkapkan Kepemimpinan Kiyai dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Muftadi'en.

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai proses pembelajaran bagi peneliti dan menambah ilmu pengetahuan, serta wawasan keilmuan, dan pendidikan umum lainnya.
- b. Sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.

2. Bagi Objek Peneliti

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam kegiatan dakwah sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan bagaimana kepemimpinan kiyai dalam pembinaan akhlakul karimah di pondok pesantren Salafiyah Riyadhul Muftadien Tanjung Rahayu Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran.
- b. Sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja, kiyai, pengurus, para ustadz dan ustadzah pondok pesantren Salafiyah Riyadhul Muftadien Tanjung Rahayu Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran.

3. Bagi Akademik

Dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk mengetahui tentang bagaimana Kepemimpinan Kiyai dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren

Salafiyah Riyadhul Mubtadien Tanjung Rahayu Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran

G. Kajian Terdahulu Yang Releven

Kajian terdahulu dilakukan merupakan penelitian dari orang lain dimasalalu yang bisa digunakan sebagai bahan referensi atau acuan yang aspek pembahasannya sama. Peneiti mengambil bahan acuan yang memiliki kesamaan aspek namun memiliki perbedaan pada objeknya.

1. Skripsi Meli Karlina, NPM 1541030128 berjudul “Peran Pemimpin Dalam Pengembangan Santri di Pondok Pesantren Nidaul Islam Pekon Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat”. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020. Dalam skripsi ini tentunya mempunyai persamaan dan perbedaan, dimana skripsi ini sama-sama meneliti tentang Kemimpinnya, sedangkan untuk berbedanya peneliti terdahulu lebih fokus kepada peran pimpinan seorang kiyai dalam pengembangan santrinya namun yang penulis teliti ini terfokus dalam peran peran kepemimpinan kiyai dalam pembinaan akhlakul karimah di pondok pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadien Tanjung Rahayu Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran.¹²
2. Skripsi Suko Rina Adibtunabillah, NPM 14240006 berjudul “Gaya Kepemimpinan Kiyai di Pondok Pesantren As-Salimiyah Nogortirto Gamping Sleman Yogyakarta” Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Dalam skripsi ini mempunyai persamaan dan perbedaan, dimana skripsi ini sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlakul karimah sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan K.H. Salimi Mambaul Ulum cenderung menerapkan

¹²Meli Karlina. *Peran Pimpinan Dalam Pengembangan Santri di Pondok Pesantren Nidaul Islam Pekon Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat*. (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

gaya kepemimpinan karismatik, sedangkan peneliti terfokus dalam peran peran kepemimpinan kiyai dalam pembinaan akhlakul karimah di pondok pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadien Tanjung Rahayu Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran.¹³

3. Skripsi Aulia Ria Hakim, berjudul “Peran Pimpinan Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Bustamil Mutaqqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan”. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang bagaimana seseorang pemimpin dalam memberdayakan perannya sebagai orang yang penting membentuk akhlak santri. Perbedaannya dari skripsi yang saya buat ialah peneliti lebih fokus kepada peran yang dilakukan seseorang pemimpin dalam pengembangan santrinya.¹⁴

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya cara *ilmiah* untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri ilmiah, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. Rasional artinya kegiatan penelitian dapat dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh nalar manusia. *Empiris* artinya metode yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui metode yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah logis tertentu.¹⁵

¹³Suko Rina Adibunabillah. *Gaya Kepemimpinan Kiyai di Pondok Pesantren As-Salimiyah Nogortirto Gamping Sleman Yogyakarta*. (Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2018).

¹⁴Aulia Ria Hakim. *Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Mutaqqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*. (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.2

Agar memudahkan dalam memahami pembahasan, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Dapat dicapai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang terkumpul, maka diperlukan metode penelitian yang tepat, agar penelitian ini mendapatkan data yang lengkap dan berjalan dengan lancar. Jadi peneliti harus mengetahui langkah-langkah berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskripsi berupa kata-kata dan gambar.¹⁶ Pendekatan metode kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dengan metode deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan menggunakan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.¹⁷

Melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan. Untuk memperoleh kesempurnaan data, penelitian dilaksanakan dengan mencari berbagai sumber data yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah, seperti jurnal buku, internet, skripsi, dan sumber-sumber lainnya yang memang ada hubungannya dengan judul penelitian.¹⁸

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif yakni untuk menggambarkan kejadian secara berlangsung secara sistematis, akurat dan

¹⁶ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dalam Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 34.

¹⁸ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 187.

faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada daerah tertentu. Penelitian ini memperoleh data penelitian dengan sebanyak-banyaknya mulai dari perencanaan pengawasan dan pengumpulan data yang sebenarnya penelitian deskriptif, penelitian biasanya berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Berdasarkan sifatnya pada penelitian kualitatif terdapat penyesuaian-penyempaan yang lebih mudah didalam menghadapi kenyataan-kenyataan ganda yang bersifat kompleks.

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang termasuk dalam sumber datanya ialah:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

b. Data Sekunder

Yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Jhon W Creswell menjelaskan bahwa langkah-langkah penumpulan data meliputi usaha membatasi, penelitian, pengumpulan informasi melalui observasi, dan wawancara (dapat menggunakan wawancara terstruktur ataupun tidak terstruktur), dokumentasi, materi visual, dan menyusun strategi untuk mencatat informasi untuk merekam. Prosedur mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif

melibatkan beberapa strategi.¹⁹ Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis memanfaatkan beberapa metode penghimpunan data diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data yang dapat dilakukan salah satunya menggunakan metode wawancara, yakni sebuah aktifitas yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Kegiatan wawancara dilakukan secara lisan dengan berhadapan langsung antara responden dengan interview. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara terstruktur, karena penulis melakukan wawancara menggunakan beberapa instrument pertanyaan yang sudah dibuat. Adapun beberapa macam wawancara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

Dengan menggunakan metode observasi ini penulis mewawancarai beberapa pengurus, ustadz, dan 3 santri pondok pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadien, diantaranya sebagai berikut:

- Pengurus santri putri : 1 orang
- Pengurus santri putra : 1 orang
- Santri putri : 2 orang
- Santri putra : 2 orang

Jumlah yang akan diwawancara berjumlah 6 orang, untuk memperoleh data dan informasi-informasi secara langsung.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument

¹⁹ Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 20-21.

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternative jawabannya pun telah di siapkan.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁰

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.²¹ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya Bawaslu Kabupaten Pesawaran, visi dan misi, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini. Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak, gambar, dan sebagainya.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pencatatan peristiwa yang dilaksanakan secara sistematis. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (terlibat) maupun. Maksudnya observasi terlibat adalah jenis pengamatan yang melibatkan penelitian dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian.

Tanpa mengurangi perubahan perbuatan pada aktivitas atau kegiatan yang sedang berjalan dan tentunya pada penelitian ini, penulis tidak menutupi dirinya sebagai peneliti.

²⁰Imam Suprayogi, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 167.

²¹Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 234

Guna menyempurnakan kegiatan pengamatan partisipatif ini peneliti harus ikut serta dalam kegiatan keseharian yang dilaksanakan informan untuk mempelajari dokumen yang dimiliki, menanyakan informasi untuk mempelajari yang menarik, memperhatikan apa yang terjadi mendengar apa yang dikatakan pada waktu-waktu tertentu.

Berdasarkan jenisnya observasi dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

- 1) Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan dimana observasi berada bersama objek yang diselidiki.
- 2) Observasi non partisipan, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian, slide, atau rangkaian foto.²²

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan dengan jalan dimana yang mengobservasi benar-benar ikut mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh para subjek.

5. Teknik Pengelolaan Data

Pengelolaan data yang penulis lakukan yaitu dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan Data, ialah mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah lengkap, sudah benar dan sudah sesuai dengan masalah.
- b. Mendisplay Data
Setelah kumpulan data mentah yang terkait dengan guideline sudah terkumpul, pada tahap selanjutnya kembali melakukan pemilihan dari tema yang sudah ada, melalui proses tahapan ini nantinya akan terlihat irisan atau benang merah diri tema melalui sub tema.

²² Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta:Bumi Aksara,2007), h. 173.

- c. Verifikasi Data (*Verification*), ialah mengelompokan data dan memahami makna dari data tersebut. Penyusunan atau Sistematisasi Data (*Constructing* atau *Systemizing*) yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematisasi bahasan berdasarkan urutan masalah.²³

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data, penulis menggunakan tiga cara, yakni:

- a) Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
- b) Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin interjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

²³ Sujarweni V. Wiratama, *Metode Penelitian: Lengkap Praktis dan Mudahdi Pahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.31.

- c) Diskusi dengan teman. Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan teman-teman dalam bentuk diskusi analitik sehingga kekurangan dari penelitian dapat segera disingkap dan diketahui agar pengertian mendalam dapat segera ditelaah.²⁴

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian. Secara sistematika, penulis skripsi initerdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan ini menguraikan Penegasan Judul, Alasan memilih Judul, Latar Belakang, Fokus dan sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, Landasan Teori Berisi landasan teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi, Pengertian kepemimpinan, fungsi-fungsi kepemimpinan, unsur-unsur kepemimpinan, gaya kepemimpinan, pengertian pembinaan, macam-macam pembinaan, metode pembinaan, pentingnya pembinaan, pengertian akhlakul karimah, sifat-sifat akhlak, tujuan akhlakul karimah, ruang lingkup akhlak, pengertian pondok pesantren, fungsi pondok pesantren.

BAB III, Didalamnya menguraikan tentang Profil pondok pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadien, Visi-Misi dan Tujuan, Keadaan Demografis, Denah Lokasi, Struktur Kepengurusan, Unit-Unit pondok pesantren, Sarana dan prasarana, Kegiatan-kegiatan,

²⁴ Lexy J. Moleong, *Meleong, Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 330.

Jumlah Santri, Jumlah pengurus, Program pendidikan yang diselenggarakan, Kepemimpinan kiyai dalam pembinaan akhlakul karimah santri Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadi'en dan metode pembinaan kiyai dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadi'en

BAB IV, Pada Bab-bab ini akan menjelaskan mengenai analisis kepemimpinan kiyai dalam membentuk akhlakul karimah di pondok pesantren Salafiyah Riyadhul Mubtadien

BAB V, Penutup. Merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

R. Kreitner dalam Zaini Muctarom, misalkan memberikan definisi kepemimpinan (leadership) ialah proses mempengaruhi orang, dimana pimpinan mengusahakan keikutsertaan bawahan yang hasrat dan kemauan sendiri berisi untuk mencapai tujuan organisasi.²⁵

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk pencapaian sasaran. Kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi aktivitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai penggunaan kekuasaan dan pengaruh untuk mengarahkan aktivitas-aktivitas pengikut ke arah pencapaian tujuan.²⁶

Kepemimpinan didefinisikan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan. Mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dengan kelompok, perolehan dukungan dan kerjansama dari orang-orang dari luar kelompok organisasi. Oleh karena itu, kepemimpinan pada hakikatnya.

- a. Proses mempengaruhi atau member contoh dari pimpinan kepada pengikutnya dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan keputusan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.
- c. Kemampuan untuk mempengaruhi, member inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

²⁵H. Zaini Mucharom. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), h. 75.

²⁶Dewi Sandy Trang. Guru Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 3 (September 2013), h. 210.

- d. Melibatkan 3 hal, yaitu pimpinan, pengikut, dan situasi tertentu.
- e. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan.²⁷

Dalam islam kepemimpinan di identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Menunjukkan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطِفُ أَبْصَارَهُمْ ۖ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٣٠﴾

“Ingatlah ketika Tuhan mu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya Aku hendak menjadikan seseorang khalifah di muka bumi, mereka berkata: mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah. Padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Q.S Al-Baqarah: 30).

Berdasarkan uraian kepemimpinan diatas maka dapat dipahami bahwa kepemimpinan ialah sebuah seni yang dilakukan pimpinan dalam mempengaruhi menggerakkan, mengarahkan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang diharapkan.

2. Fungsi-Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan ialah memandu, menuntun, membimbing, membangun, member motivasi, mengarahkan organisasi, menjalin komunikasi yang baik, memberikan pengawasan yang efisien, dan

²⁷Veithzal Rival, Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 2-3.

membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju.

- Fungsi-fungsi yang berhubungan dengan tugas (*task related*) atau pemecahan masalah yaitu menyangkut pemberian saran penyelesaian.
- Fungsi-sungsi pemeliharaan kelompok (*group maintenance*) atau social, yaitu mencakup segala sesuatu yang dapat membantu kelompok berjalan lebih persetujuan dengan kelompok lain, pengarahan perbedaan pendapat, dan sebagainya.

3. Unsur-Unsur Kepemimpinan

Ada beberapa unsure-unsur kepemimpinan, sebagai berikut:

- a. Pemimpin (*Leader-Head*) adalah orang yang memimpin.
- b. Bawahan (Pengikut) adalah orang-orang yang dipimpin.
- c. Organisasi adalah alat dan wadah untuk melakukan kepemimpinan.
- d. Tujuan (*Objective*) adalah sasaran yang ingin dicapai.
- e. Lingkungan adalah internal dan eksternal perusahaan.

4. Gaya Kepemimpinan

Veithzal Rivai menjelaskan bahwa, Gaya Kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.²⁸

Gayakepemimpinanadalahcarapemimpindalammenggerakandan mengarahkan para bawahannya untuk melakukan tindakan-tindakan terarah dalam mendukung pencapaian tujuan.²⁹

Menurut Pengertian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwagaya kepemimpinan adalah suatu pola yang dipakai oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan bersama.

²⁸Veithzal Rivai, Dedy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), h.42.

²⁹Toman Sony Tambunan, *Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.46.

a) Gaya Kepemimpinan Menurut Sifat

Gaya kepemimpinan berdasarkan sifat menurut para ahli, terdiri dari:

1) Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Gaya kepemimpinan kharismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadiannya untuk mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain dalam suasana batin yang mengagumi dan mengagumkan pemimpin, bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki oleh pemimpin, pemimpin kharismatik ini mempunyai daya tarik yang amat besar.

2) Gaya Kepemimpinan yang Amanah

Kekuasaan itu amanah, maka dari itu harus dilaksanakan dengan penuh amanah, ungkapan tersebut mengandung dua hal yaitu:

- Apabila manusia berkuasa dimuka bumi ini, menjadi khalifah, maka kekuasaan yang diperoleh sebagai pendelegasi an wewenang dari Allah SWT.
- Karena kekuasaan itu pada dasarnya amanah. Amanah dalam hal ini sikap penuh tanggung jawab, jujur, dan memegang teguh prinsip, amanah dalam arti ini sebagai prinsip atau nilai.³⁰

b) Gaya Kepemimpinan Berdasarkan Perilaku (*Behavior*)

Menurut para ahli, gaya kepemimpinan berdasarkan perilaku terdiri dari sebagai berikut:

1) Gaya Kepemimpinan *Job Centerted*

Gaya Kepemimpinan yang *Job Centerted* yaitu pemimpin yang berorientasi pada tugas menerapkan pengawasan ketat sehingga bawahan melakukan tugasnya dengan baik. Ciri-ciri gaya kepemimpinan ini

³⁰

Said Agil Husain Al-Munawar, *Al-Qur'an, Membangun Keshalihan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), h. 200.

adalah:

- Mengandalkan kekuatan paksaan, imbalan dan hukuman untuk mempengaruhi sifat-sifat dan prestasi pengikutnya
- Perhatian pada orang dapat dilihat sebagai suatu hal mewa-
hyang tidak dapat selalu dipenuhi oleh pemimpin.³¹

2) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis dianggap sebagai gaya kepemimpinan terbaik. Hal ini karena gaya kepemimpinan

ini selalu mendahulukan kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan individu.³² Ciri-ciri gaya kepemimpinan ini sebagai berikut:

- Pemimpin memandang dan menempatkan orang-orang yang dipimpinnya sebagai subjek yang memiliki keberbadi-
an dengan berbagai aspeknya, seperti dirinya juga.
- Kemauan, kehendak, kemampuan, buah pikir, pendapat, kreatifitas, inisiatif yang berbeda-beda dan di hargai disalurkan secara wajar.
- Tipe kepemimpinan ini selalu berusaha untuk memanfaatkan setiap orang
- Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah
- Kepemimpinan tipe ini dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan pada setiap jenjang dan dalam unit masing-masing
- Kepemimpinan di atas tersebut dalam praktiknya saling mengisi atau saling menunjang secara bervariasi, yang disesuaikan dengan situasinya sehingga akan

³¹ Veitzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku* h.8

³² Khairul Umam, *Prilaku Organisasi*.
Pustaka Setia, 2010, h.285

menghasilkan kepemimpinan yang efektif.³³

c) Gaya Kepemimpinan Situasional

Model ini berdasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan seorang pemimpin tidak bisa diabaikan. Menurut Blanchard dan Hersey, hubungan antara pimpinan dan anggotanya mempunyai empat tahap fase yang diperlukan bagi pimpinan untuk mengubah gaya kepemimpinannya.

- 1) Pada kesiapan awal perhatian pimpinan pada tugas sangat tinggi anggota diberi instruksi yang jelas dan dibiasakan dengan peraturan, struktur dan prosedur.
- 2) Tahap selanjutnya adalah dimana anggota sudah mampu menangani tugasnya, perhatian pada tugasnya sangat penting, karena bawahan belum dapat bekerja tanpa struktur. Kepercayaan pimpinan pada bawahan semakin meningkat.
- 3) Tahap Ketiga, dimana anggota mempunyai kemampuan lebih besar dan motivasi berprestasi mulai tampak dan mereka secara aktif mencari tanggung jawab lebih besar, pemimpin masih harus mendukung dan memberikan perhatian, tetapi tidak perlu lagi memberikan pengarahan.
- 4) Tahap yang terakhir adalah, tahap dimana anggotanya mulai percaya diri, dan mengarahkan diri dan berpengalaman, pemimpin dapat mengurangi jumlah perhatian dan pengarahan.

B. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata "bina" yang artinya bangun, dan arti dari pembinaan adalah pembangunan dan pembaharuan.³⁴ Sedangkan menurut istilah pembinaan adalah tindakan, usaha dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh suatu hasil yang lebih baik lagi kedepannya.³⁵ Pembinaan juga mempunyai pengertian sebagai proses untuk pembaharuan dan penyempurnaan yang dilakukan dengan berupa kegiatan yang efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih efektif lagi.

Mangunhardjana mengungkapkan pembinaan adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja sedang dijalani secara lebih efektif.³⁶

Menurut Mursyid, pembinaan adalah satu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian yang meliputi pembangunan, daya pikiran, pembangunan kekuatan, penalaran dan akal, pengugah rasa, daya cipta, atau imajinasi yang luas.

Daradjat mengungkapkan pembinaan adalah Suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.³⁷

Pembinaan tersebut dapat berupa informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakekatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga terciptanya budi pekerti yang baik.

Dari pengertian pembinaan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu,

³⁴ Purwadarminta. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 141

³⁵ Pupuh Fathurrahman. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 17.

³⁶ Mangunhardjana. *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Paramadina, 1992), h. 17.

³⁷ Zakia Daradjat. *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), h. 3.

kelompok, atau organisasi melalui kegiatan untuk membentuk serta membangun akhlakul karimah individu sehingga apa yang diharapkan bias tercapai. Pembinaan suatu bagian dari langkah-langkah yang dilakukan untuk merubah cara pandang dan kebiasaan yang ada pada tingkah laku agar menjadi lebih baik dengan langkah-langkah membimbing untuk pembentukan kepribadian-kepribadian yang berakhlak yang baik. dengan tidak terlepasnya peran secara formal dan non formal yang tertanam (tabiat) dalam diri seseorang yang mempengaruhi adanya bimbingan dari eksternal dan internal yang mempengaruhi watak atau tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan kesopanan, budi pekerti, oleh sebab itu pembinaan harus dididik agar anak dapat terbentuk akhlaknya yang baik yang diberikan suatu pondok untuk membentuk kepribadian seseorang yang berkarakter baik.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- Pendekatan informative (informative eapproach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- Pendekatan partisipatif (participative approach), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.

Pendekatan *eksperiansial* (*experiente lapproach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat didalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.³⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada disekolahan dan lingkungan sekitar.

2. Metode Pembinaan

1) Metode Uswah (Teladan)

Metode Uswah (Teladan) adalah suatu metode pendidikan islam dengan cara pendidikan memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada peserta didik/santri agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi seseorang atau santri kalau di dalam ruang lingkup pondok pesantren sehingga mereka meniru dan mengikutinya. Seperti: Pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan sebagainya. Yang menjadi sasaran dalam manajemen pembinaan kerukunan antar santri. kegiatan pembinaan ini akan dilaksanakan pada saat santri sudah bermukim di pondok pesantren tersebut.

Seseorang manusia yang patut kita ikuti, tiru, nilai-nilai kemanusiaannya adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT didalam Q.S. Al-Ahzab: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (Kedatangan) hari kiamat dan yang paling banyak mengingat Allah SWT”. (Q.S. Al-Ahzab: 21).

Jika sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak ingkar janji membersihkan lingkungan, dan lain-lain, yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya. Dalam metode teladan ini dapat diterapkan kedalam tiga aspek, yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak. Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang dirinya memiliki keteladanan yang baik karena merupakan salah satu faktor terpenting yang akan mempengaruhi hati dan jiwa santri. Sehingga sejak dini

santri dididik dengan aqidah, ibadah, berakhlak dan bertingkah laku berdasarkan ajaran Islam.

2) Metode Mau'izhah (Nasehat)

Ridla mengatakan bahwa nasehat adalah peringatan atas kebaikan dengan suatu jalan apa yang dapat menyentuh hati meningkatkannya dan untuk mengamalkan. Dalam hal ini metode nasehat memerlukan unsur yakni:

- Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus di lakukan sebagai individu dalam hal ini santri harus memiliki sopan santun kepada semua orang.
- Memotivasi dalam melakukan kebaikan
- Memberitahu tentang dosa atau bahaya yang aka ada dari larangan setiap dirinya maupun orang lain.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S. An-Nahl:125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125).

3) Metode Ta'Widiyah (Pembiasaan)

Di antara masalah-masalah yang diakui dan diterapkan dalam syariat Islam adalah bawa pada awal penciptaan-Nya seorang anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama lurus dan beriman kepada Allah. Dari sinilah peran pembiasaan, pengajaran, pemimpin dalam menumbuhkan dan mengiringi santri ke dalam tauhid murni, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan syariat yang hanif (lurus). Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti seditakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam

kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang di amalkan.³⁸

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah terbiasa dengan keadaan berwudhu³⁹ terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangsan, harus membaca Al-Quran setelah sholat dan Asmama ulhusna, sholat berjamaah di masjid, terbiasa berpuasa, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan dan merubah akhlak santri.

4) Metode Ganjaran

Pada prinsipnya tidak ada ahli yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan, kecuali hal itu dalam keadaan terpaksa, dan itupun dilakukan dengan sangat hati-hati.³⁹

Maksud dari ganjaran ini adalah sebagai pendorong dan penghargaan kepada santri, bukan sesuatu yang diharap-harapkan kepada mereka. Karena jika terjadi hal yang demikian maka tujuan pemimpin akan mengalami kegagalan. Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak mepedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.

5) Pembinaan dan Pengawasan

Merupakan tanggungjawab guru atau kiyai, oleh karena itu guru atau kiyai harus mengawasi dan mengontrol para siswa atau santri dalam aspek pendidikan maupun tingkah laku. Pembinaan yang disertai pengawasan di maksudkan memberikan pendampingan dalam upaya membentuk akidah dan moral seorang siswa atau santri.

3. Macam-Macam Pembinaan

Menurut Mangunhardjana adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi Pembinaan ini di adakan pada sejumlah

³⁸Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 166.

³⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 182.

orang yang akan memasuki babak awal pada bidang yang di pilih dalam pekerjaan, dimana seseorang tersebut belum pernah terlibat di mengalami pembinaan awal maka dapat di percayai membantu pembinaan yang di lakukan.⁴⁰

b. **Pembinaan Kecakapan**

Pembinaan di berikan agar dapat membantu seseorang untuk mampu mengembangkan kecakapan yang di miliki seseorang tersebut atau menambah wawasan baru yang di perlukan sebagai keperluan yang di butuhkan.

c. **Pembinaan Pengembangan Kepribadian**

Dalam pembinaan ini sering di sebut dengan pembinaan sikap, pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dalam hal yang di butuhkan seseorang agar mampu mengembangkan diri dalam mencapai tujuan.

d. **Pembinaan Kerja**

Sebuah usaha yang membutuhkan pembinaan kerja bagi seseorang yang baru bekerja di bagian bidang yang sifatnya membantu seseorang untuk keluar kondisi yang ada untuk dapat memilah pekerjaan untuk ke depannya.

e. **Pembinaan Lapangan**

Dalam pembinaan ini di adakan agar mendapatkan seseorang dalam keadan situasi yang ada, dan dapat mendapatkan ilmu yang di berikan secara langsung maka dalam pembinaan ini dapat mengalami dan masukan tentang apa yang akan di lakukan terutama kendala-kendala yang di hadapi.

f. **Pembinaan Penyegaran**

Pembinaan penyegaran ini hampir sama dengan pembinaan kerja. Bedanya adalah pembinaan penyegaran biasanya tidak ada penyajian hal yang sama sekali baru, tetapi sekedar cakrawala pada pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada.

4. Pentingnya Pembinaan

Banyak orang yang meragukan apakah pembinaan memang mampu membawa pengaruh pada orang yang menjalaninya. Mereka menyaksikan apakah lewat pembinaan orang dapat diubah menjadi

⁴⁰ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: kanisiu,1986), h.13.

manusia yang lebih baik. Meski pembinaan bukan merupakan obat yang paling mujarab untuk meningkatkan mutu pribadi dan pengetahuan, sikap, kemampuan, serta kecakapan orang, namun bila dipenuhi segala syaratnya pembinaan memang ada manfaatnya. Apabila berjalan dengan baik, pembinaan dapat membantu orang yang menjalani untuk:

- a. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.
- b. Menganalisis situasi hidup dari segala segi positif dan negatifnya.
- c. Menemukan masalah dalam kehidupannya.
- d. Menemukan hal atau bidang hidup yang sebaiknya diubah dan diperbaiki.
- e. Merencanakan sasaran dan program dibidang hidupnya sesudah mengikuti pembinaan.⁴¹

A. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *Khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, *akhlaq* adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi penyesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “pencipta”, dan *makhluk* yang berarti “yang diciptakan”.

Ibn Al-Jauzi menjelaskan bahwa (w.597 H) bahwa *al-kuluq* adalah etika yang dipilih seseorang. Dinamakan *khuluq* karena etika bagaikan *khalqah* (karakter) pada dirinya. Dengan demikian, *khuluq* karena etika yang menjadiTingkah laku ialah apa yang seseorang itu lakukan dan katakan.

- Budi pekerti adalah penanaman dan pengembangan nilai, sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur. Seperti: sopan santun, disiplin, bertanggung jawab, ikhlas, jujur dan sebagainya.
- Perangai adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan.
- Tingkah laku atau tabiat adalah suatu ciri khas/bentuk karakter

⁴¹ Mangunhardjana, *Pembinaan* (Yogyakarta:Paramadina,1992),h.13.

individu atau manusia sendiri.

Kata *akhlak* lebih sangat luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam Bahasa Indonesia sebab *akhlak* meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Adapula yang menyamakan karena keduanya membahas masalah baik dan buruknya tingkah laku manusia. Perumusan pengertian *akhlak* timbul sebagai media yang memungkinkan hubungan baik antara *khaliq* dan *mahkluk*. Sebagaimana perkataan ini dipetik dari kalimat yang tercantum didalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung”.⁴²

Ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah memiliki akhlak yang baik untuk memberi contoh kepada umatnya. Karena akhlak sangat penting bagi seorang muslim. Mempelajari ilmu akhlak dapat memudahkan para santri dalam mengetahui antara akhlak baik dan akhlak buruk. Sehingga bisa melakukan akhlak baik dan menghindari akhlak buruk di kehidupannya.

Menurut Imam Abu Hamid al-ghazali sebagaimana dikutip Ali Abdul Ilham Mahmud kata al-khalq “fisik” dan al-khuluq ‘akhlak’ adalah dua kata yang sering dipakai bersamaan. Seperti redaksi Bahasa Arab, fulan husnu al-khalq wa al-khuluq yang artinya “si fulan baik lahirnya juga batinnya”. Sehingga yang dimaksud dengan kata al-khalq adalah bentuk lahirnya. Sedangkan al-khuluq adalah bentuk batinnya.⁴³

Dari kedua definisi di atas dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari dalam diri anak dan juga dapat juga berasal dari lingkungannya. Secara umum akhlak bersumber dari dua hal tersebut dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk, tergantung pembiasaannya, kalau anak membiasakan perilaku buruk, maka akan menjadi akhlak buruk bagi dirinya, sebaliknya anak membiasakan perbuatan baik, maka akan menjadi akhlak baik bagi dirinya. Akhlak yang dimaksud disini adalah

⁴²Al- Jumanatul Ali, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit J-ART,2004), h. 564.

⁴³Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), h. 28.

akhlak yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunah sebagai pedoman. Akhlak yang seharusnya ada pada setiap anak asuh. Ini karena akhlak yang baik akan mempengaruhi karakter serta prestasi siswa itu sendiri. Sebagai contoh akhlak yang diterapkan oleh Rasulullah SAW. Seperti saling membantu, bekerja sama, berkata-benar, amanah, jujur, kebersihan, semangat yang tinggi.

Sedangkan pengertian karimah adalah Al-Karimah berarti baik atau mulia. Dalam arti kaya tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki tingkah laku yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya seluruh perbuatan dalam kehidupannya terlingkup dalam rangka pengabdian kepada sang pencipta, tolak ukur akhlak adalah baik buruknya yang dinilai oleh akal dan syariat.

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang sekaligus sebagai lembaga pengkaderan, dalam arti lain Pondok Pesantren adalah lembaga dan pengajaran tersebut diberikan secara non klasikal, dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasar kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan. Sedangkan para santri biasanya tinggal dalam Pondok atau asrama dalam Pesantren tersebut.⁴⁴ keberadaan pondok dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi. Sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan secara sederhana muncul atau berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individual maupun kolektif.⁴⁵

2. Sifat-Sifat Akhlakul Karimah

a. Akhlakul Karimah (Akhlak Mulia)

1). *Sifat Al-Amanah* (Dapat di Percaya)

Menurut bahasa amanah adalah sesuatu yang dipercayakan (ditipkan) kepada orang lain.⁴⁶ Jadi sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu atau rahasia

⁴⁴ Mulkan, Abdul Munir, *NALAR Spiritual Pendidikan, Sosial Problem Filosofi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002), h. 186.

⁴⁵ M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h. 13.

⁴⁶ <https://kbbi.web.id/amanah-2htm>

yang dapat dipelihara dan disampaikan kepada orang yang berhak menerimanya.

2). *Sifat Al-Alifah* (Sifat yang disenangi)

Dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadist Rasul sangat banyak sekali perintah untuk melaksanakan kebaikan. Bukti dari iman dan ketaatan seseorang untuk melakukan semua kebaikan ini berarti orang tersebut telah memiliki akhlak yang mulia.⁴⁷

3). *Anie Satun* (Sifat Manis Muka)

Dalam pergaulan hidup dimasyarakat yang bermacam-macam suku dan bermacam-macam watak manusia manis muka dalam bergaul sangat perlu ditampakkan sekalipun terhadap orang yang bersalah, apalagi terhadap orang yang memang benar-benar berlaku baik. Manakala hal ini bisa diwujudkan berarti akhlak mulia telah dimilikinya.

4). *Al-Khoiru* (Sifat Berbuat Baik)

Dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadist Rasul sangat banyak sekali perintah untuk melaksanakan kebaikan. Bukti dari iman dan ketaatan seseorang untuk melakukan semua kebaikan ini berarti orang tersebut telah memiliki akhlak yang mulia.

b. Akhlakul Mazmumah (Akhlak Tercela)

1). *Ananiyah* (Sifat Egois)

Dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadist Rasul sangat banyak sekali perintah untuk melaksanakan kebaikan. Bukti dari iman dan ketaatan seseorang untuk melakukan semua kebaikan ini berarti orang tersebut telah memiliki akhlak yang mulia.⁴⁸

2). *Al-Bukhlu* (Sifat Pelit)

Orang yang memiliki sifat Al-Baghyu atau pelit maka ia akan jauh dari rahmat Allah dan juga hidup tidak akan tentram serta dibenci oleh masyarakat.

3). *Al-Kadzib* (Sifat Pendusta)

Al-katzib jika dimiliki oleh orang mukmin maka keimanan seorang mukmin tersebut dapat diragukan, karena orang mukmin pantang menjadi orang berdusta.

4). *Al-Khiyanah* (Sifat Penghianat)

⁴⁷M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah 2007), h. 12.

⁴⁸ Ibid, h. 13

Penghianat adalah sifat tercela. Penghianat ini dapat menghianati agama seperti mengaku muslim tetapi tidak taat beribadah, dan juga menghianati sesama manusia seperti ingkar janji dan lain sebagainya. Sifat khianat ini dapat merugikan orang lain dan dapat menimbulkan permusuhan, balas dendam dan lain sebagainya. Orang yang memiliki sifat khianat ini maka ia akan dimurkai Allah SWT.⁴⁹

3. Tujuan Akhlakul Karimah

Yang dimaksud tujuan akhlakul karimah adalah agar manusia dapat menjadi baik, dan terbiasa pada yang baik tersebut. Baik akhlaknya akan mempermudah membiasakan kebaikan-kebaikan yang lain.

Dan demikian telah dijelaskan bahwa kesannya manusia hidup didunia akan mempertanggung jawabkan perbuatan di akhirat nanti, dan sebagai konfeksi kelengkapan potensi fisik dan moral. Hal ini sesuai dengan do'a yang selalu dibaca Nabi, yang artinya sebagai berikut: "Ya Allah tuhan kami, sebagaimana engkau telah baguskan kejadian kami, maka baguskanlah perangai kami".⁵⁰

Dengan demikian sudah terperinci tujuan akhlak, sebagai berikut:

- Untuk dapat menghormati Allah dengan semestinya.
- Meniru perilaku Rasulullah SAW
- Memperbaiki akhlak sangat menentukan beratnya timbangan amal baik. Lantara akhlak yang bagus dapat menentukan bobot amal baik (mizan).
- Sebagai bukti keindahan alam
- Sebagai konsekuensi kelengkapan potensi fisik dan moral.
- Mengurangi meniadakan perangai yang buruk (Akhlakul Madzmumah).

4. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

⁴⁹ Ibid, h. 14

⁵⁰M. Ali Hasan Dkk, *Aqidah dan Akhlak Kelas III MTs*, (Semarang: CV Toha Putra, 1979), h. 20.

Akhlak terhadap Allah SWT adalah sebuah pangkuan dan sandaran yang tertanam dalam diri setiap muslim. juga dapat dimaknai sebagai pangkuan terhadap ke Esaan Allah SWT dan penghambaan diri secara kaffah hanya kepada Allah SWT. Contoh: Melaksanakan sholat secara berjamaah di Pondok Pesantren.

b. Akhlak Terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap Rasulullah SAW yaitu menyakini diribahwa Rasulullah adalah sebagai suritauladan kita yang diutus oleh Allah SWT sebagai contoh perilaku atau perbuatan yang ada pada diri Rasulullah SAW yang perlu kita tiru dan diamalkan pada setiap muslim.⁵¹

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Yang dimaksud akhlak terhadap diri sendiri adalah seseorang mampu mempertanggung jawabkan kewajiban-kewajiban yang ada pada diri sendiri yang senang maupun susah dan harus selalu ingat bahwa semua itu datang dari Allah SWT. Contoh: Melaksanakan semua kewajiban yang ada di pondok pesantren, seperti mematuhi tata tertib yang ada di pondokpesantren Salafiyah Riyadhul Muftadi'en ini.

d. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Pada dasarnya setiap manusia termasuk pada dirinya sendiri pada prinsip merupakan implikasi berkembangnya iman seseorang, salah satu yang terkait dalam iman seseorang dapat kita amati dari perilaku orang lain. Contoh: Sopan santun terhadap teman yang berada di podok pesantren Salafiyah Riyadhul Muftadi'en..

e. Akhlak Terhadap Lingkungan

Dalam hal ini aspek-aspek yang mempengaruhi suatu akhlak pada setiap orang yang terlihat dari beberapa faktor yang turut andil dalam mempengaruhi tingkah laku seseorang anak didik yaitu adanya sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh setiapin individu, naluri yang sudah ada sejak seseorang itu lahir yang mempunyai bahwaan aslinya atau melekat pada diri seseorang dan pada peserta didik yang harus dibina akhlaknya, ada pula faktor yang mempengaruhi akhlak yang dikatakan ada baik dan ada buruknya disebuah lingkungan.

⁵¹Jusnimar Umar, *Akhlak Tasawuf* (Bandar Lampung: Pusikamla,2015), h.47.

Dengan penjelasan di atas bahwa hakekatnya akhlak dapat dibentuk dan di bina dengan melakukan mendidik seseorang anak agar dapat menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik atau mulia yang sebagaimana Allah perintahkan, yang mana tertanam dalam diri seseorang agar anak tersebut mempunyai etika yang baik dan sopan terhadap semua orang.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang sekaligus sebagai lembaga pengkaderan, dalam arti lain Pondok Pesantren adalah lembaga dan pengajaran tersebut di berikan secara non klasikal, dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasar kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan. Sedangkan para santri biasanya tinggal dalam Pondok atau asrama dalam Pesantren tersebut.⁴⁵ Keberadaan pondok dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi. Sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan secara sederhana muncul atau berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individual maupun kolektif.

Pondok pesantren juga merupakan salah satu sarana untuk membentuk karakter siswa/santri. Pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter termasuk dari orientasi Islam untuk membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik dan bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, pekerja keras, dan karakter-karakter unggul lainnya yang mencerminkan pribadi seorang Islam.⁵²

Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan agama sangat memperhatikan pendidikan disiplin ilmu. Pendidikan di pesantren merupakan proses panjang untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan pesantren adalah agar santri mampu mengembangkan akhlak yang mulia. Akhlak mulia ini

⁵²Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter" Vol.8 No.1, 2017.

merupakan perwujudan dari keyakinan seseorang akan kesempurnaan. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang dalam pendidikannya mengedepankan akhlak santri, inilah akhlak ketuhanan yang diwujudkan dengan menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan Tuhan.⁵³

Secara factual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat:

- Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem “halaqah” yang dilaksanakan di masjid atau surau. Hakekat dari sistem pengajaran halaqah adalah penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Kurikulumnya tergantung tergantung sepenuhnya kepada para kyai pengasuh pondoknya.

- Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh system belajar secara klasik dan meninggalkan system tradisional. Penerapan system belajar modern ini terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional.

- Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan modern. Artinya didalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan wetonan, namun secara regular system persekolahan terus dikembangkan. Bahkan pendidikan keterampilan pun diaplikasikan sehingga menjadikannya berbeda

⁵³Nuryanto, *Eksistensi Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Perubahan Akhlak Santri*, Vol. 10 No.2.

dari tipologi kesatu dan kedua.⁵⁴

2. Fungsi Pondok Pesantren

Dimensi fungsional pondok pesantren tidak bisa dilepas dari hakekat dasarnya bahwa pondok pesantren tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang sangat sederhana. Oleh karena itu perkembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengaruh kepada nilai-nilai normatif, edukatif, progresif.

Nilai-nilai normative meliputi kemampuan masyarakat dalam mengerti dan mendalami ajaran-ajaran Islam dalam artian ibadah mahdah sehingga masyarakat menyadari pelaksanaan ajaran agama yang selama ini dipupuknya. Nilai-nilai edukatif meliputi tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat muslim secara menyeluruh dapat dikategorikan terbatas baik dalam masalah agama maupun ilmu pengetahuan pada umumnya. Sedangkan nilai-nilai progresif yang maksudnya adalah adanya kemampuan masyarakat dalam memahami perubahan masyarakat seiring dengan adanya tingkat perkembangan ilmu dan teknologi.⁵⁵

Dibawah ini ada beberapa fungsi pondok pesantren sebagai berikut:

a. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Berawal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara regular dan diikuti oleh masyarakat, dalam pengertian memberi pelajaran secara material maupun imaterial, yakni mengajarkan bacaan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama abad pertengahan dalam wujud kitab kuning. Titik tekan pola pendidikan secara material itu adalah diharapkan setiap santri mampu menghatamkan kitab-kitab kuning sesuai dengan target yang diharapkan yakni membaca seluruh isi kitab yang diajarkan segi materialnya terletak pada materi bacaannyadiharapkan pemahaman yang lebih jauh tentang isi kandungan didalamnya. Sedang pendidikan dalam pengertiannya

⁵⁴M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, h. 15.

⁵⁵Ibid, h. 35.

material cenderung berbentuk suatu upaya perubahan sikap santri, agar santri menjadi seorang pribadi yang tangguh dalam kehidupannya sehari-hari. Atau dengan kata lain mengantarkan anak didik menjadi dewasa secara psikologik.

b. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

Pengertian sebagai lembaga dakwah benar melihat kiprah pesantren dalam kegiatan melakukan dakwah dikalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan suatu aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam. Sebenarnya secara mendasar seluruh gerakan pesantren baik di dalam maupun di luar pondok pesantren adalah bentuk-bentuk kegiatan dakwah, sebab pada hakekatnya pondok pesantren berdiri tak lepas dari tujuan agama secara total.

c. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Sosial

Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga social menunjukkan keterlibatan pesantren dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Atau dapat juga dikatakan bahwa pesantren bukan saja sebagai lembaga pendidikan dan dakwah tetapi lebih jauh dari pada itu ada kiprah yang besar dari pesantren yang telah disajikan oleh pesantren untuk masyarakat. Pengertian masalah-masalah social yang dimaksud oleh pesantren pada dasarnya bukan saja terbatas pada aspek kehidupan duniawi melainkan tercakup didalamnya masalah-masalah ukhrawi.⁵⁶

3. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, di samping faktor-faktor lainnya yang terkait: pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan Pendidikan.⁵⁷Tujuan pendidikan pesantren

⁵⁶ Ibid, h.38.

⁵⁷Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.3.

adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jala menjadi kuwala atau abdi masyarakat tetapi rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat ditengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.⁵⁸

Tujuan umum pesantren adalah membina warga Negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajarana gama Islam dan menanamkan rasa kegamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.

- Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis
- Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangun bangsa dan negara.
- Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakatlingkungannya).
- Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakapdalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa. Dari tujuan tersebut,

⁵⁸ Ibid, h.4

dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.⁵⁹



⁵⁹ Ibid, h,7.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid. *Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual*. Bandung: Refika Aditama, 2001.
- Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Listafariska, 2004.
- Armayani. "Manajemen Strategidal Mengelola Dakwah pada Pesantren Darul Istiqamah di Makasar." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2013.
- Buku Data Pondok Pesantren Miftahul Huda Liwa kabupaten Lampung Barat.
- Dewan Ensiklopede. *Ensiklopedia Indonesia Jilid 6*. Jakarta: PT. Erlangga, 1997.
- Dian Ani Nugroho. *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis Publik dan Nirlaba*. Malang: UB Press, 2017.
- Dini Rinjani, Endis Firdaus, and Elan Sumarna. "Model Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Menjaga Dan Meningkatkan Disiplin Kebersihan DiPondok Pesantren AlBasyariyah Bandung." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* Vol.1 No.2, 2014.
- Drs. Jirhanuddin M.AG. *Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ein Bimo Prihantoro. "Manajemen Strategi dalam Upaya Pengembangan SDM Islami Pondok Pesantren Abnaul Amiid Kecamatan Bontonmpo Selatan Kabupaten Gowa." Skripsi UIN Alaudin Makasar, 2017.

- H. Said Agil Husain Al-Munawar. *fikih hubungan antar agama*. Jakarta: Ciputat Press,2003.
- Hadar Putra Daulay. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Cet-1. Medan: Kharisma Putra Utama,2007.
- Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul Rahman. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.
- Haryati, Rustiyarso, dan Amrazi Zakso. “Sikap dan Perilaku Siswa Berbasis Pondok Pesantren Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin Kubu Raya.”Artikel Penelitian, Universitas Tanjung Pura,2013.
- Imam Syafe'i. “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter” Vol. 8No.1 (2017).
- Iwan Purwanto. *Manajemen Strategi*. Bandung: Yrama Widya,2006.
- Jalaludin Rahmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.Lexy Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gramedia,2007.
- M. Anang Firmansah dan Budi W. Mahardika. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV.Budi Utama,2018.
- M. Rezky Naim dan Asma. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Penerbit Qiara Media, 2019.
- Mangunharjdjana. *Pembinaan ,Arti dan Metodenya*. Yogyakarta:Kanimus, 1986.
- M. Bahri Ghazali. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta:Pedoman. Ilmu Jaya,2001.
- Melayu.S.P Hasibuan. *Manajemen: Dasar Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara,1986.

Muhammad Pabundu Tika. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara,t.t.

Mujamil Qomar. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga,2012.

Mukti Fajar dan Yulianto Achmad. *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2017.

Mulkan, Abdul Munir. *NALAR Spiritual Pendidikan, Sosial Problem Filosof Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT.Tiara Wacana, 2002.

Nuryanto. *Eksistensi Pendidikan Pondok Pesantren terhadap Perubahan Akhlak Santri*. Vol.Vol.10No.2,t.t.

RidwanLubis. *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta: Puslitbang,2005.

Sampurno Wibowo. *PengantarManajemen Bisnis*. Bandung: POLITEKNUKTELKOM,2009.

Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito,1990.

Sondang P. Siagian. *Manajemen Strategik*. Cetakan ke-IX. Jakarta: PT. Bumi Aksara,2011.

Sugeng Haryanto. *Persepsi Santri terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri–Pasuruan*. Jakarta: Kementerian Agama RI,2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,2011.

Sujarweni V.Wiratama. *Metode Penelitian: Lengkap Praktis dan Mudah di Pahami*.Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2014.

Sulfiana. "Manajemen Strategi dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darusy Stafaah Kota Gajah Lampung Tengah." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Susiadi. *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015.

Sutrisno Hadi. *Metode Research*. Yogyakarta: Andy Offset, 1989.

Suwarno. "Pondok Pesantren dan Pembentukan Karakter Santri (Studi tentang Pengembangan Potensi-Potensi Kepribadian Peserta Didik Pondok Pesantren Terpadu Almultazam Kabupaten Kuningan)." *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* Vol. 2 No.1 (2017).

Wahyu Purhantara. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, t.t.

Winda Sari. "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan." *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan* Vol.1No. 1, 2012.

WJS. Poerwadarmita. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1980.

Wawancara

KH. Haromania Azam, *Wawancara Penasehat Dewan Umum Pondok Pesantren Miftahul Huda*, Senin 5 Desember 2022.

Heni Khotimah, *Wawancara Santri Putri MA Pondok Pesantren Miftahul Huda XII*, Rabu 2 Februari 2022.

Gebi Gebifitriani, *Wawancara Santri Putri MA Pondok Pesantren Miftahul Huda XII*, Rabu 2 Februari 2022.

Aulia Fitriani, *Wawancara Santri Putri MA Pondok Pesantren Miftahul Huda XII*, Rabu 2 Februari 2022.

Abdul Aziz, *Wawancara Kabid Pengasuh Santri Putra Pondok Pesantren Miftahul Huda*, Senin 6 Februari 2023.

Fifi Nuraini, *Wawancara Kabid Pengasuh Santri Putri Pondok Pesantren Miftahul Huda*, Senin 6 Februari 2023.

